

KIA9_AKPM_011

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Adiva Putri Izdihar¹⁾, Arwina Karmudiandri²⁾

¹⁾Trisakti School of Management
email: adiva.putri8@gmail.com

²⁾Trisakti School of Management
email: arwina@stietrisakti.ac.id

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect of the independent variables of institutional ownership, independent commissioners, audit tenure, financial distress, earnings management, and intellectual capital on the dependent variable of financial statement integrity. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2020 are the population used in this study. The sample in this study was selected using purposive sampling method so that the sample used was 115 companies, while the method used to analyze the data was multiple regression method. The results showed that the variables of institutional ownership, financial distress, and earnings management had no effect on the integrity of financial statements. While the variables of independent commissioners, intellectual capital, and audit tenure affect the integrity of financial statements.

Keywords: Corporate Governance, Tenure Audit, Financial Distress, Earnings Management, Intellectual Capital.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang wajib disusun oleh semua perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan diharuskan untuk mengikuti panduan yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk perusahaan swasta dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) untuk perusahaan milik pemerintah. Hal yang di tekankan dalam menyusun laporan keuangan adalah integritas, dimana laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus memiliki karakteristik *relevance*, *verifiable*, *neutral*, dan *faithful representation*. Tujuan laporan keuangan disusun dengan memperhatikan integritasnya adalah karena laporan keuangan digunakan sebagai penentu dalam mengambil sebuah keputusan oleh investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Karena laporan keuangan menjadi penentu dalam pengambilan keputusan pengguna terutama oleh investor, kreditor, dan pemerintah, laporan keuangan seringkali di manipulasi dengan berbagai macam tujuan. Salah satu perusahaan di Indonesia yang diketahui melakukan manipulasi laporan keuangan adalah PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Diketahui bahwa Garuda Indonesia melakukan pelanggaran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Berawal dari kecurigaan dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang melihat bahwa laporan keuangan tahun buku 2018 tidak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dalam laporan keuangan tahun buku 2018 tersebut, diketahui bahwa Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari piutang yang dimiliki oleh PT. Mahata Aero Teknologi terkait dengan pemasangan

Wi-Fi sejumlah USD 239 juta. Dalam PSAK no.23 paragraf 28 dan 29, tertulis bahwa pengakuan atas pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen baru bisa diakui apabila kemungkinan besar pendapatan tersebut dapat diperoleh kembali oleh perseroan. Tetapi Chairal dan Dony tidak yakin bahwa Mahata Aero Teknologi dapat melunasi utang tersebut karena hingga akhir 2018, Garuda Indonesia belum ada melakukan pembayaran meskipun Mahata Aero Teknologi sudah melakukan pemasangan satu unit *Wi-Fi* pada Citilink. Selain itu, cara pembayaran utang ini masih di negosiasikan serta tidak terdapat jaminan pembayaran yang tidak dapat ditarik kembali dari Mahata Aero Teknologi kepada Garuda Indonesia. Kasus tersebut merupakan salah satu dari banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode yang digunakan dalam penelitian dan juga terdapat penggantian beberapa variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Periode penelitian yang digunakan dalam mengambil sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020. Penelitian ini mengganti variabel komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel *audit tenure* dari penelitian Fatimah, *et.al.* (2020), *financial distress* dari penelitian Ariantoni (2017), manajemen laba dari penelitian Priharto dan Rahayu (2019), dan *intellectual capital* dari penelitian Wardani (2016). Alasan penggantian beberapa variabel adalah karena peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang jarang digunakan dalam penelitian dengan topik integritas laporan keuangan.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai kontrak antara manajer selaku *agent* dan investor selaku *principal*. Kontrak ini mengharuskan manajer untuk menjalankan dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan atas dasar pendelegasian oleh investor, manajer diharuskan untuk membuat sebuah keputusan terbaik yang dapat mendatangkan keuntungan bagi investor (Godfrey *et al.*, 2010).

Menurut Kholis (2014), teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi sifat manusia yaitu *self-interest* (mementingkan diri sendiri), *bounded rationality* (memiliki pertimbangan logis yang terbatas), dan *risk averse* (menghindari risiko). Ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah dalam hubungan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*), antara lain 1) *Information asymmetry* merupakan sebuah masalah yang terjadi pada saat manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan dan entitas pemilik dibandingkan investor, hal ini terjadi karena investor tidak dapat selalu mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh manajer secara terus-menerus dan berkala. 2) *Conflict of interest* merupakan sebuah masalah yang terjadi disebabkan oleh manajer, hal ini karena manajer yang seharusnya mengelola perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan investor secara optimal lebih memilih untuk memprioritaskan kepentingan pribadinya (Meisser *et.al.*, 2006).

Masalah-masalah tersebut dapat dihindari atau diminimalisir, tetapi untuk melakukan hal tersebut akan muncul biaya agensi yang nantinya akan ditanggung oleh *principal* maupun *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Godfrey *et al.* (2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga kategori biaya agensi yang akan muncul dalam menghindari dan menanggulangi masalah yang muncul antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*), yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang memuat hasil pertanggungjawaban manajer selaku *agent* yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan kepada investor selaku *principal* yang

merupakan pemberi wewenang. Isi yang terkandung dalam laporan keuangan antara lain informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan serta hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Menurut Mulyadi (2002) integritas merupakan sebuah prinsip moral yang dipegang dengan tidak berpihak pada sisi manapun dan lebih mengutamakan kejujuran, sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki integritas maka mereka akan melihat fakta seperti apa adanya dan membagikan fakta yang sebenarnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai keandalan dari sebuah informasi akuntansi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya dan netralitas (Jama'an, 2008).

Sebuah laporan keuangan yang memiliki integritas diharuskan untuk memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, hal ini karena laporan keuangan yang memiliki semua karakteristik kualitatif berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang benar terkait dengan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah *relevance* (memenuhi kebutuhan pemakai), *faithful representation* (disajikan dengan jujur), *comparable* (dapat dibandingkan), *verifiable* (dapat dibuktikan), *timely* (tepat waktu), dan *understandable* (dapat dipahami) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut Siahaan (2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi diluar perusahaan itu sendiri. Adanya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan bertujuan agar kemungkinan manajemen melakukan tindak kecurangan akan lebih kecil karena pergerakan manajemen akan diawasi oleh institusi atau lembaga yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan disarankan untuk memiliki lebih dari satu institusi atau lembaga yang menanamkan sahamnya dalam perusahaan agar mengurangi resiko kepentingan pribadi yang dilakukan manajemen (Fajaryani, 2015).

Hasil penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017) & Prananti (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Parinduri, *et.al.* (2018), Dewi dan Putra (2016), & Ariantoni (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Totong dan Majidah (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis serta hubungan lainnya yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak independen (Almalita, 2018). Tujuan adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan adalah agar keputusan yang diambil dapat menguntungkan semua pihak terutama keputusan yang berkaitan dengan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Hardiningsih, 2010).

Hasil penelitian Parinduri, *et.al.* (2018), Nurdiniah dan Pradika (2017), & Irawati dan Fakhruddin (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Totong dan Majidah (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Prananti (2018), Siahaan (2017), & Fatimah, *et.al.* (2020) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₂: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure merupakan istilah yang digunakan untuk menerangkan tentang lamanya masa perjalinan antara auditor dengan klien, hal ini dapat dilihat dari berapa lama laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang sama (Van Johnson, *et.al.*, 2002). Menurut Saad dan Abdillah (2019) semakin lama masa perjalinan antara auditor dengan klien maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menyesuaikan prosedur audit dengan berbagai permintaan manajemen menemukan. Hal ini dapat mengakibatkan laporan keuangan memiliki integritas yang rendah karena opini audit yang diberikan tidak murni. Ketentuan mengenai audit tenure dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 2 dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 (Saad dan Abdillah, 2019).

Hasil penelitian (Arista, *et.al.* (2018) & Saad dan Abdillah (2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Fatimah, *et.al.* (2020), Wulandari, *et.al.* (2020), & Prananti (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Santia dan Afriyenti (2019) & Sucitra, *et.al.* (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₃: *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Financial Distress dan Integritas Laporan Keuangan

Financial distress dianggap sebagai fase dimana perusahaan menghadapi masalah multidimensi yang mengarahkan perusahaan pada kemungkinan terjadinya kebangkrutan, maka dari itu masalah ini perlu ditangani sesegera mungkin (Fahlevi dan Marlinah, 2019). Menurut Valentina dan Jin (2021) financial distress dapat dihindari dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan mereka saat ini dan dapat menentukan tindakan yang harus mereka ambil agar di tahun berikutnya rasio keuangan mereka dapat membaik.

Hasil penelitian Haq, *et.al.* (2017) & Ario W, *et.al.* (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Saad dan Abdillah (2019) & Ariantoni (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Malau dan Murwaningsari (2018) & Indrasari, *et.al.* 2016) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₄: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan menaikkan turunkan laba periode berjalan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen pada unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya (Fischer dan Rosenzweig 1995). Menurut Pradipta (2011) tindakan manajemen laba sering dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Laporan keuangan laba/rugi merupakan laporan yang sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena laporan ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba (Alexander dan Palupi, 2020). Felicya dan Sutrisno (2019) memberikan salah satu contoh tindakan manajemen laba yaitu pada saat manajemen mengubah metode depresiasi aktiva tetap sehingga dapat mempengaruhi nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan di akhir periode.

Hasil penelitian Lubis, *et.al.* (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ayem dan Yuliana (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Sucitra, *et.al.* (2021), Afifah, *et.al.* (2020), & Priharta dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₅: Manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Intellectual Capital dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut Roos *et.al.* (1998) *intellectual capital* merupakan sebuah aset yang biasanya tidak dimasukkan ke dalam neraca dan aset yang tidak berwujud yang dipertimbangkan oleh metode akuntansi modern. *Intellectual capital* (modal intelektual) juga dapat disebut sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset* (Wijaya, 2012). *Intellectual capital* jarang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan (Leonard dan Trisnawati, 2015). Tetapi pemikiran tersebut berubah saat terjadi revisi terhadap PSAK no. 19 pada tahun 2000 mengenai pengaturan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Walaupun dalam revisi tersebut tidak secara langsung mengacu pada *intellectual capital*, tetapi adanya revisi tersebut membuat perusahaan sadar bahwa aset tidak berwujud memiliki kontribusi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Leonard dan Trisnawati, 2015).

Hasil penelitian Fauziah dan Panggabean (2019), Febrilyantri (2020), & Wardani (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Fauziah dan Panggabean (2019) pada perusahaan manufaktur di Malaysia menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Ha₆: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian kausalitas. Data penelitian diambil dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang berakhir pada 31 Desember. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI sejak 2018-2020	169	507

Perusahaan tidak menerbitkan <i>audited financial statement</i> dengan akhir tahun buku 31 Desember	(11)	(33)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(28)	(84)
Perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusional	(7)	(21)
Perusahaan tidak memiliki komisaris independen	(3)	(9)
Informasi yang dimiliki perusahaan tidak lengkap	(5)	(15)
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	115	345

umber: Hasil pengumpulan data

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) *integrity financial report* diartikan sebagai sejauh mana informasi dari inti laporan keuangan yang disajikan secara jujur dan benar beroperasi dengan baik dalam memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan konservatisme, yang diukur menggunakan model Beaver dan Ryan (2000) dengan rumus *market to book value of equity ratio*.

$$CONS = \frac{\text{Stock market price}}{\text{Book value shares}}$$

Keterangan:

CONS : Conservatism

Stock market prices : Common stock market value at the closing price at the end of the year

Book value shares : Total equity/ Total number of shares outstanding

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan berupa saham dalam sebuah perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga lain. Investor institusional ada di dalam sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mengawasi secara efektif dan mendorong manajemen yang lebih berfokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Berdasarkan Nurdiniah dan Pradika (2017) kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$INST = \frac{\text{Number of shares owned by institutional}}{\text{Number of outstanding shares}}$$

Keterangan:

INST : Kepemilikan institusional

Menurut Hardiningsih (2010), komisaris independen dapat memengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan memiliki tugas untuk mengawasi secara langsung kinerja manajemen dengan tujuan

melindungi hak-hak pihak minoritas diluar manajemen perusahaan. Pengukuran variabel komisaris independen mengacu pada Fatimah, Agustinawati, dan Petro (2020) yaitu sebagai berikut.

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Keterangan:

KIND : Komisaris independen

Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan antara KAP dengan perusahaan yang menjadi klien mereka (Wibowo dan Rossieta, 2009). Pengukuran *audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada Fatimah, Agustinawati, dan Petro (2020) yaitu menggunakan variabel dummy dengan angka 1 melambangkan auditor dengan *tenure* lama (3 tahun atau lebih) dan angka 0 melambangkan auditor dengan *tenure* singkat (kurang dari 3 tahun).

Financial distress

Ariantoni (2017) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan tahap dimana kondisi keuangan perusahaan berada di posisi hampir mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Pengukuran variabel *financial distress* mengacu pada Ariantoni (2017) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total hutang : Total kewajiban baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang
Total ekuitas : Total modal (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui proses pelaporan keuangan eksternal untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Kheng Soon, 2012). Variabel manajemen laba dalam penelitian ini mengacu pada Priharta and Rahayu (2019) yang menggunakan metode pengukuran *accrual specific model*, dengan *accrual working capital measured* yang memiliki rumus sebagai berikut.

$$\text{MALA} = \frac{\text{Accrual working capital}}{\text{Income}}$$

Keterangan:

MALA : Manajemen laba

Accrual working capital : $\Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Cash}$

ΔAL : *Changes in current assets in period t*

ΔHL : *Changes in current liability in period t*

ΔCash : *Cash changes and cash equivalents in period t*

Income : *Sales period t*

Intellectual Capital

Wardani (2016) mengartikan *intellectual capital* sebagai pengetahuan dalam membentuk kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi sebuah perusahaan. Variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini mengacu pada Wardani (2016) yang

menggunakan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/VAIC*) dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

VA (Value Added) = OUT – IN

1) **VACE = VA/CE**

2) **VAHC = VA/HC**

3) **VASC = SC/VA**

4) **VAIC = VACE + VAHC + VASC**

Output (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN): Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (ekuitas)

Human Capital (HC): Beban karyawan

Structural Capital (SC): Selisih antara *value added (VA)* dan *human capital (HC)*

Menurut Wardani (2016) terdapat tiga komponen yang digunakan untuk membentuk *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, antara lain *Value Added Capital Employed (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHC)*, dan *Value Added Structural Capital (VASC)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif yang ada dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk membantu peneliti dalam memahami karakteristik dan ciri dari suatu data (Ghozali, 2018: 19). Tabel berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONS	345	-0,421	70,567	3,03724	7,353842
INST	345	0,021	0,998	0,68388	0,210728
KIND	345	0,250	1,000	0,41957	0,114300
ATEN	345	0	1	0,71	0,453
FIDSS	345	-76,807	96,676	1,70659	7,714724
MALA	345	-24,375	1396,093	4,00423	75,178548
VAIC	345	-30,610	15,826	1,87703	3,529879

Pada tabel 2 terlihat bahwa, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan (CONS) yang diprosikan dengan *conservatism* memiliki nilai minimum -0,421, maksimum 70,567,

mean 3,03724, dan deviasi standar 7,353842. Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0,021, maksimum sebesar 0,998, mean sebesar 0,68388, dan deviasi standar sebesar 0,210728. Variabel komisaris independen (KIND) memiliki nilai minimum sebesar 0,250, maksimum sebesar 1,000, mean sebesar 0,41957, dan deviasi standar sebesar 0,114300. Variabel *audit tenure* (ATEN) menggunakan variabel *dummy*. Angka 0 mewakili perusahaan dengan tenure singkat (kurang dari tiga tahun) dengan frekuensi sebanyak 99 data, angka 1 mewakili perusahaan dengan tenure lama (tiga tahun) dengan frekuensi 246 data, memiliki nilai mean sebesar 0,71, dan deviasi standar sebesar 0,453. Variabel *financial distress* (FIDSS) memiliki nilai minimum sebesar -76,807, maksimum sebesar 96,676, mean sebesar 1,70659, dan deviasi standar sebesar 7,714724. Variabel manajemen laba (MALA) memiliki nilai minimum sebesar -24,375, maksimum sebesar 1396,093, mean sebesar 4,00423, dan deviasi standar sebesar 75,178548. Variabel *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -30,610, maksimum sebesar 15,826, mean sebesar 1,87703, dan deviasi standar sebesar 3,529879.

Selanjutnya, untuk tabel hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1,109	0,268	
INST	-0,301	0,764	Tidak berpengaruh
KIND	4,459	0,000	Berpengaruh
ATEN	-2,131	0,034	Berpengaruh
FIDSS	0,344	0,731	Tidak berpengaruh
MALA	-1,447	0,149	Tidak berpengaruh
VAIC	2,956	0,003	Berpengaruh

Adjusted R Square = 0,084 F = 6,264, Sig. = 0,000

Sumber: Pengelolaan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai sig. di bawah nilai 0,05, yaitu sebesar 0,000. Artinya, model dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau model fit. Kemudian, nilai Adjusted R Square pada tabel menunjukkan angka sebesar 0,084. Maka dapat disimpulkan bahwa, variasi dari variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, *audit tenure*, *financial distress*, manajemen laba, dan *intellectual capital* yang dapat dijelaskan sebesar 8,4% terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3 juga menunjukkan hasil dari pengujian statistik t untuk masing-masing variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,301$ dan nilai signifikansi sebesar $0,764$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak dapat diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen kepemilikan institusional terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Karena institusi yang memiliki kepemilikan dalam sebuah perusahaan pada umumnya akan lebih fokus kepada perolehan laba pada tahun berjalan dari pada proses penyusunan laporan keuangan, menyebabkan kepemilikan institusional tidak memiliki kaitan dengan integritas laporan keuangan.

Nilai koefisien dan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel komisaris independen (KIND) masing-masing sebesar $4,459$ dan $0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} dapat diterima artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen komisaris independen terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Umumnya pemegang saham akan menunjuk komisaris independen yang mereka yakini memiliki akuntabilitas yang baik untuk mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen sehingga mereka lebih terpantau. Sehingga semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka nilai konservatisme akan semakin tinggi dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Audit tenure (ATEN) memiliki nilai koefisien sebesar $-2,131$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034$. maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} dapat diterima artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen *audit tenure* terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Peningkatan *audit tenure* secara otomatis akan menurunkan independensi dan sikap skeptisme auditor terhadap perusahaan, hal ini mengakibatkan kualitas audit seorang auditor akan menurun dan menyebabkan integritas laporan keuangan perusahaan juga ikut menurun.

Nilai koefisien dan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *financial distress* (FIDSS) masing-masing sebesar $0,344$ dan $0,731$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen *financial distress* terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif di dalamnya agar dapat digunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan yang tepat. Sehingga, meskipun perusahaan sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) hal tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Manajemen laba (MALA) memiliki nilai koefisien sebesar $-1,447$ dan nilai signifikansi sebesar $0,149$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak dapat diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen manajemen laba terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Manajemen diharuskan untuk membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik dimata *stakeholder* sehingga saat perusahaan tidak memenuhi ekspektasi dari pada *stakeholder*, manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba agar *stakeholder* merasa puas. Tetapi manajemen laba yang dilakukan dianggap tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan dikarenakan pengaruh yang dihasilkan tidak material, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Nilai koefisien dan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *intellectual capital* masing-masing sebesar $2,956$ dan $0,003$. Maka disimpulkan bahwa H_{a6} dapat diterima artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen *intellectual capital* terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. *Intellectual capital* dianggap memiliki nilai tambah terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan. Dengan semikian, jika perusahaan mengelola *Intellectual capital* mereka dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan integritas yang baik.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka kesimpulan yang didapat yaitu variabel komisaris independen dan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *audit tenure* memiliki pengaruh yang negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel kepemilikan institusional, *financial distress*, dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, periode pengamatan yang digunakan hanya tiga tahun, data residual yang digunakan masih tidak berdistribusi dengan normal, dan hanya menggunakan enam variabel. Saran yang dapat penulis berikan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik adalah menggunakan objek penelitian lainnya dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, menggunakan rentang periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang didapat akan lebih nyata, menggunakan data yang bebas dari outlier agar hasil yang diperoleh mencerminkan fenomena yang sebenarnya, dan menggunakan variabel-variabel lain yang lebih menarik contohnya seperti *whistleblowing system*, *investment opportunity set*, dan *corporate social responsibility (CSR)*.

REFERENSI:

- Afifah, F. P., Herawati, & Yunilma. (2020). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of...*, 3–5.
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/17878>
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112.
<https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Ariantoni, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. *Jurnal Online Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2720–2734.
- Ario W, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Prosiding Biema*, 1(1), 46–59.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 197–207. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Fahlevi, M. R., & Marlinah, A. (2019). the Influence of Liquidity, Capital Structure, Profitability and Cash Flows on the Company's Financial Distress. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 59–68.

- <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.409>
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 4(1), 10–17.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 2252–2259. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7141.118419>
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015- 2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2019). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 12.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th ed., Vol. 53, Issue 9). Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). Accounting Theory (7th. Ed. In *John Wiley & Sons Australia, Ltd*. <https://doi.org/10.4324/9781315885490>
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Hardiningsih, P. (2010). Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 1689–1699.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kheng Soon, K. W. (2012). Earning Management: Is it Good or Bad? *SSRN Electronic Journal*, 1–13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1775400>
- Kholis, N. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Perannya terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Addin*, 8(1), 203–222.
- Leonard, D., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 168–177.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan

- Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- Meisser, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education.
- Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 2 (6th. Ed.)*. Salemba Empat.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 93–106. <http://jurnalstm.id/index.php/JBA/article/download/110/97>
- Prananti, P. C. (2018). Factors Affecting the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(November), 151–160. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-11.06>
- FACTORS
- Priharta, A., & Rahayu, D. P. (2019). Determinants of Earnings Management and Its Implication on the Integrity of the Financial Statements. *KnE Social Sciences*, 2019, 974–995. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5425>
- Roos, J., Edvinsson, L., & Roos, G. (1998). *Intellectual capital: Navigating in the new business landscape*. June 2015.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85. <http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/view/645/525>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.29259/ja.v1i2i2.9310>
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727.
- Totong, Y. A., & Majidah. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Pergantian Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2598–2607.
- Valentina, & Jin, T. F. (2021). Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 347–360. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>
- Van Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>

- Wardani, R. K. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 61–68.
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII, 2006*, 1–31.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 158.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339–348. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.386>